

PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP PERILAKU EMPATI SISWA

Eka Wahyuni Siombiwi¹, Irvan Usman², Salim Korompot³

Jurusan Bimbingan Dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia^{1,2,3}

ekawahyunisiombiwi@ung.ac.id

Abstrak

Permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah rendahnya perilaku empati siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Perilaku Empati Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Telaga Kabupaten Gorontalo. Pelaksanaan penelitian ini menggunakan eksperimen semu yang menggunakan "*one group pre-test and post-test design*". Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel X (bimbingan kelompok) dan variabel Y (perilaku empati siswa). Perlakuan diberikan 8 kali terhadap siswa kelas VIII yang berjumlah 15 orang. Populasi dalam penelitian ini adalah sebagian kelas VIII SMP Negeri 1 Telaga Kabupaten Gorontalo yang berjumlah 15 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling*. *Total sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Teknik pengumpulan data berupa teknik angket yang berfungsi sebagai *pre-test* dan *post-test*.

Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis dan diuji hipotesis menggunakan Uji t. Dari hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} =$ sebesar 13,7513. Sedangkan dari daftar distribusi t pada taraf nyata 5% Diperoleh t ($dk = n_1 + n_2 - 2 = 15 + 15 - 2 = 28$) = 1.701. artinya $t_{hitung} > t_{daftar}$. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi "Terdapat pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Perilaku Empati Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Telaga Kabupaten Gorontalo", dapat diterima. Maka untuk meningkatkan perilaku empati siswa, hendaknya digunakan layanan bimbingan kelompok.

Kata kunci: Bimbingan Kelompok, Empati, Siswa

Abstract

The problem that is the focus of this study is the low empathy behavior of students. The purpose of this study was to determine whether there is an Influence of Group Guidance on the Empathetic Behavior of Class VIII Students at SMP Negeri 1 Telaga, Gorontalo Regency. The implementation of this study used pseudo-experiments using "one group pre-test and post-test design". This study consists of two variables, namely variable X (group guidance) and variable Y (students' empathy). The treatment was given 8 times to class VIII students totaling 15 people. The population in this study was class VIII of SMP Negeri 1 Telaga, Gorontalo Regency, which amounted to 15 students. The sampling technique in this study was total sampling. Total sampling is a sampling technique where the number of samples is equal to the population.

The data collection technique is in the form of a questionnaire technique that functions as a pre-test and post-test. The collected data are then analyzed and hypothesized using the t Test. From the calculation results obtained $t_{hitung} =$ by 13.7513. Whereas from the distribution list t at the real level 5% Obtained t ($dk = n_1 + n_2 - 2 = 15 + 15 - 2 = 28$) = 1.701. it means counting > the list. Thus the hypothesis that reads "There is an influence of Group Guidance on the Empathy Behavior of Class VIII Students of SMP Negeri 1 Telaga, Gorontalo Regency", can be accepted. So to improve students' empathetic behavior, group guidance services should be used.

Keywords: Group Guidance, Empathy, Students

This is an open access article distributed under CC BY-SA 4.0 Attribution License, provided the original work is properly cited. ©2022 by Eka Wahyuni Siombiwi, Irvan Usman, Salim Korompot

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang banyak mengubah cara berpikir, bersikap, dan bagaimana cara beradaptasi dengan orang lain dan lingkungannya. Sekolah diharapkan dapat menciptakan ide-ide yang gemilang serta dapat memberi kenyamanan, kegembiraan, dan sebagai wahana berkreasi bagi peserta didik yang nantinya dapat menjadikan siswa sebagai khalifah di muka bumi yang peduli terhadap sesama dan lingkungannya. Sekolah sebagai agen sosial yang bertujuan untuk mencetak kader bangsa. Dalam perjalannya, sekolah memegang peran sebagai institusi membangun bangsa, karakter, kader-kader pemimpin bangsa.

Salah satu karakter yang diharapkan yang dimiliki oleh generasi-generasi bangsa adalah empati. Empati merupakan arti dari kata “einfulung” yang dipakai oleh para psikolog Jerman. Secara harfiah ia berarti “merasakan ke dalam”. Bila simpati berarti “merasakan bersama” maka empati mengacu pada keadaan identifikasi kepribadian yang lebih mendalam kepada seseorang, sehingga seseorang yang berempati sesaat melupakan atau kehilangan dirinya sendiri.

Empati merupakan perwujudan kepedulian kita terhadap orang lain, ikut merasakan apa yang dirasakan orang lain. baik suka, duka, susah, maupun senang. Empati sangat diperlukan dalam bersosialisasi agar tercipta hubungan yang solid dan terciptanya kedamaian. Dengan kepedulian itulah setiap manusia dapat menanamkan saling menyayangi dengan sesama. Kenyamanan dan ketentraman itu tampaknya masih sangat jauh dari kondisi yang sering dialami oleh para siswa yang belum mempunyai empati yang baik. Indikasi ini peneliti melihat dari keseharian mereka dalam pergaulan yang ada di dalam kelas maupun di luar kelas. Siswa selalu memilih-milih teman bergaul, siswa yang pandai juga tidak bersedia untuk berbagi ilmu dengan teman mereka yang membutuhkan, kurang adanya komunikasi yang baik, saling membanggakan dirinya sendiri. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya perselisihan di kelas karena kurangnya empati dalam diri mereka.

Berdasarkan fakta yang peneliti temukan dilapangan pada pelaksanaan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 1 Telaga Kabupaten Gorontalo

bulan Agustus-Oktober 2018, menunjukkan bahwa siswa kelas VIII masih ditemukan siswa-siswi yang memiliki perilaku empati rendah. Rendahnya perilaku empati siswa dikarenakan tidak mencapai hubungan sosial yang baik dengan orang lain. Hal ini dilihat disaat ada siswa yang sering menghina teman sebangkunya dengan kata-kata yang kasar terkadang sering mengeluarkan makian kepada temannya. Kasus selanjutnya disaat ada siswa yang sedang kesusahan disekolah, siswa lain bersikap masa bodoh (egois) siswa lain tidak ada yang membantu mereka menganggap itu bukan urusannya, ada siswa yang sedang mempresentasikan materi didepan kelas kebanyakan siswa selalu melakukan aktivitas sendiri.

Daryanto dan farid (2015: 57) menjelaskan bahwa layanan bimbingan kelompok yaitu membantu peserta didik dalam pengembangan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar, dan pengambilan keputusan, serta melakukan kegiatan, tertentu sesuai dengan tuntutan karakter yang terpuji melalui dinamika kelompok. Jadi layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama, melakukan kegiatan kelompok dan dari kegiatan tersebut peserta didik dapat memperoleh berbagai ilmu dan pengetahuan dari nara sumber (terutama dari guru pembimbing) dan atau pembahasan secara bersama-sama pokok bahasan (topik) yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupan sehari-hari dan atau untuk perkembangan dirinya, baik secara individu maupun sebagai pelajar, dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan atau tidakan pelajar.

Berdasarkan latar belakang diatas, untuk mengetahui sejauh mana pengaruh bimbingan kelompok terhadap peningkatan perilaku empati siswa maka masih perlu penelitian yang lebih cermat. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk melaksanakan suatu penelitian dengan judul **“Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perilaku Empati Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Telaga Kabupaten Gorontalo”**.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen penelitian dimana ada pemberian perlakuan (*treatment*) terhadap variabel *dependent* atau

variabel Y. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen. Dengan maksud untuk melihat apakah ada pengaruh bimbingan kelompok dalam meningkatkan perilaku empati pada siswa di SMP Negeri 1 Telaga. Dalam penelitian ini yang menjadi anggota populasi adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Telaga Kabupaten Gorontalo, yang berjumlah 221 yang terbagi dalam 7 kelas. . Anggota sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 15 orang. Jadi, pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *purposive sampling* atau pengambilan sampel berdasarkan tujuan. Desain yang dilakukan dalam penelitian ini adalah “*The one group pretest-posttest design*”. Adapun desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 1 : Desain Penelitian :

Pre-Test	Treatment	Post-test
X ₁	T	X ₂

Keterangan:

X₁ : Pre-test bimbingan awal dan pembagian angket secara menyeluruh sebelum diberikan bimbingan kelompok.

T : Pemberian layanan bimbingan bimbingan kelompok

X₂ : Post-test pembagian angket setelah diberikan layanan bimbingan kelompok.

Selanjutnya yang menjadi variabel X adalah bimbingan kelompok dengan tahapan yakni: (1) tahapan pembentukan, (2) tahap peralihan, (3) tahap kegiatan, dan (4) tahap pengakhiran. Variabel (Y) dalam penelitian ini adalah rasa empati siswa. Goleman (dalam Indriasari 2016:192) menjelaskan bahwa ciri-ciri orang yang memiliki rasa empati adalah sebagai berikut : (1) Mampu menerima sudut pandang orang lain, (2) Memiliki kepekaan perasaan terhadap orang lain, dan (3) Mampu mendengarkan orang lain.

HASIL TEMUAN

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Telaga Kabupaten Gorontalo selama 2 bulan terhitung dari bulan Januari-Februari dimulai pada hari kamis 30 Januari 2020 sampai tanggal 25 Februari 2020. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 15 orang siswa dengan menggunakan bimbingan kelompok. Dalam penelitian ini dilaksanakan delapan kali treatmen. Hasil penelitian dapat dilihat pada pengelolahan data.

Pengujian Normalitas Data Variabel X₁ (Pre-test)

Pengujian Normalitas data penelitian diolah menggunakan SPSS Statistic version 21. Hipotesis yang diuji:

H_0 : Data berdistribusi normal > 0,05

H_1 : Data tidak berdistribusi normal < 0,05

Kriteria pengujian: Terima H_0 jika nilai signifikansi > 0,05 dan H_0 ditolak jika nilai signifikansi < 0,05.

Tabel 4.1 Uji Normalitas Data Pre-test

Tests of Normality

Test	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
			istic			
Pre-Test	,115	15	,200	,957	15	,640

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil perhitungan normalitas data X₁ diatas dengan menggunakan analisis Kolmogorov smirnov (analisis koreksi signifikansi lilliefors) dan analisis Shapiro wilk, diperoleh nilai signifikansi data X₁ dengan menggunakan analisis Kolmogorov Smirnov sebesar 0,200 > 0,05 sedangkan menggunakan analisis Shpiro Wilk sebesar 0,640 > 0,05. Hasil perhitungan data (Kolmogorov smirnov) dan (Shapiro Wilk) menunjukan nilai signifikansi > 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

Pengujian Normalitas Data Variable X₂ (post-test)

Pengujian Normalitas data penelitian diolah menggunakan SPSS Statistic version 2.1. Hipotesis yang diuji:

H_0 : Data berdistribusi normal > 0,05

H_1 : Data tidak berdistribusi normal < 0,05

Kriteria pengujian: Terima H_0 jika nilai signifikansi > 0,05 dan H_0 ditolak jika nilai signifikansi < 0,05.

Tabel 4.2 Uji Normalitas Data Pre-tes
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Stati	Df	Sig.	Stati	df	Sig.
Post-Test	,161	15	,200	,955	15	,608

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil perhitungan normalitas data X_2 diatas dengan menggunakan analisis Kolmogorov smirnov (analisis koreksi signifikansi lilliefors) dan analisis Shapiro wilk, diperoleh nilai signifikansi data X_2 dengan menggunakan analisis Kolmogorov Smirnov sebesar $0,200 > 0,05$ sedangkan menggunakan analisis Shpiro Wilk sebesar $0,608 > 0,05$. Hasil perhitungan data (Kolmogorov smirnov) dan (Shapiro Wilk) menunjukan nilai signifikansi $>0,05$ dengan demikian dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

Hasil (Pre-Test)

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu, sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok diadakan pre-test atau tes awal tentang perilaku empati kepada 15 siswa. Dari hasil deskriptif yang dilakukan untuk variable X_1 (Pre-test)diperoleh nilai tertinggi 157 dan terendah 127. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) diperoleh nilai sebesar 144,67, standar deviasi atau simpangan baku sebesar 8,658.

Hasil (Post Test)

Sesudah melakukan eksperimen, peneliti melakukan *Post-test* kepada responden dengan menyebar kembali kuesioner yang sama pada waktu *Pre-test*. Dari hasil deskriptif yang dilakukan untuk variable X_1 (Pos-test) diperoleh nilai tertinggi 166 dan terendah 151. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) diperoleh nilai sebesar 157,40, standar deviasi atau simpangan baku sebesar 4,306.

Pengujian Homogenitas Data

Berdasarkan hasil perhitungan, kriteria pengujian adalah H_0 diterima jika $\chi^2_{\text{hitung}} < \chi^2_{\text{tabel}}$. Ternyata bahwa $\chi^2 = 1,644 < 9,49$ sehingga hipotesis $H_0: \sigma_1^2 = \sigma_2^2$ diterima dalam taraf signifikan 0,05, yang berarti bahwa data hasil pre-test dan post-test homogeny.

Pengujian Hipotesis

Dari hasil perhitungan diperoleh harga t_{hitung} sebesar 13,7513 sedang dari daftar distribusi t pada taraf nyata 5% diperoleh $t_{0,975}(28) = 1,701$. Ternyata harga t_{hitung} memperoleh harga lain, atau t_{hitung} berada di luar daerah penerimaan H_0 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_1 . Artinya bahwa hipotesis terdapat pengaruh bimbingan kelompok terhadap perilaku empati pada siswa dapat diterima.

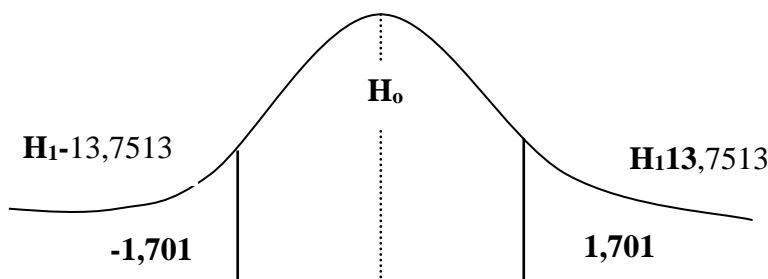
$H_0 : X_1 = X_2$ (tidak ada perbedaan rata-rata skor pre-test dan rata-rata skor pos-test)

$H_1 : X_1 \neq X_2$ (ada perbedaan rata-rata skor pre-test dan rata-rata skor pos-test)

Kriteria yang diuji adalah terima H_0 jika $t_{\text{hitung}} < t(\text{dk} : (1-\alpha))$ dimana t ($\text{dk} : (1-\alpha)$) terdapat dari daftar distribusi t dengan $\text{dk} = n_1 + n_2 - 2 = 15+15-2$ dengan peluang $(1-\alpha)$,

untuk harga lain H_0 ditolak. Untuk jelasnya dapat dilihat pada kurva sebagai berikut.

Grafik 4.3. Kurva Penerimaan H_1



Berdasarkan diatas yakni harga t_{hitung} sebesar 13,75 sudah berada pada luar penerimaan H_0 sedangkan taraf didistribusi t pada taraf nyata 5% diperoleh $t_{0,975}(28) = 1,701$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_1 . Artinya bahwa jika menerima H_0 maka tidak terdapat pengaruh bimbingan kelompok terhadap perilaku empati pada siswa, akan tetapi berdasarkan hasil analisis dan hipotesis telah menolak H_0 dan menerima H_1 , sehingga hipotesis yang menyimpulkan terdapat pengaruh bimbingan kelompok terhadap perilaku empati siswa dapat diterima.

Pelaksanaan Treatment

1. Treatment Pertama

Treatment pertama dilaksanakan pada hari 30 Januari 2020 di dalam kelas. Topik yang diberikan adalah siswa sering mengkritik pendapat teman yang kurang tepat. Langkah-langkah pada kegiatan ini ada pada satuan layanan bimbingan dan konseling. Pada kegiatan ini peneliti memberikan layanan bimbingan kelompok metode *bibliokonseling* dengan menggunakan *leaflet*. Tujuannya agar siswa mampu memahami bagaimana memberikan pendapat yang baik dan mampu mampu memberikan pendapat yang baik..

2. Treatment kedua

Treatment kedua dilaksanakan pada hari Senin, 3 tanggal Februari 2020 di ruang kelas. Topik yang di bahas pada pertemuan kedua ini yaitu siswa cenderung menyalahkan orang lain ketika sedang mendapatkan masalah. Langkah-langkah dalam layanan yaitu sesuai dengan prosedur pada satuan layanan. Pada kegiatan ini peneliti memberikan layanan bimbingan kelompok metode *Bibliokonseling*, dengan menggunakan media handout. Tujuannya agar siswa mampu memahami masalah yang dialaminya tanpa menyalahkan orang lain dan mampu menempatkan masalah pribadinya dengan lingkungannya.

3. Treatment Ketiga

Treatment ketiga ini dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 6 Februari 2020 di ruang Kelas. Topik yang di bahas pada pertemuan ketiga ini yaitu siswa tidak suka jika temannya memberikan pendapat. Langkah-langkah dalam layanan yaitu sesuai dengan prosedur pada satuan layanan. Pada kegiatan ini peneliti memberikan layanan bimbingan kelompok metode *dilemma moral dan diskusi*, dengan menggunakan media kisah nana. Tujuannya agar siswa mampu memahami dan menerima pendapat yang diberikan orang lain dan mampu

menghargai pendapat orang lain.

4. Treatment Keempat

Treatment keempat dilaksanakan pada hari Senin, 10 tanggal Februari 2020 di ruang kelas. Topik yang diberikan yaitu siswa merasa bosan ketika mendengarkan curhatan temannya. Langkah-langkah pada kegiatan ini ada pada satuan layanan bimbingan dan konseling. Pada kegiatan ini peneliti memberikan layanan bimbingan kelompok metode *bibliokonseling* dengan menggunakan media *Leaflet* dengan tujuan agar siswa mampu menghargai dan medengarkan orang lain dan mampu memahami apa yang orang lain katakan dan mau menerima apa yang dikatakan orang lain.

5. Treatment Kelima

Treatment kelima dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 13 Februari 2020 di ruang kelas. Topik yang di bahas yaitu siswa merasa terganggu ketika melihat temannya disakiti. Langkah-langkah pada kegiatan ini ada pada satuan layanan bimbingan dan konseling. Pada kegiatan ini peneliti memberikan layanan bimbingan kelompok metode *bibliokonseling* dengan menggunakan *leaflet*. Tujuannya agar siswa mampu memberikan tindakan ketika temannya sedang disakiti dan mampu menyelesaikan masalah yang dihadainya yang berkaitan dengan temannya.

6. Treatment Keenam

Treatment keenam dilaksanakan pada hari Senin, 17 tanggal Februari 2020 di ruang kelas. Topik yang di bahas yaitu siswa ikut bersedih ketika temannya mendapatkan musibah. Langkah-langkah pada kegiatan ini ada pada satuan layanan bimbingan dan konseling. Pada kegiatan ini peneliti memberikan layanan bimbingan kelompok metode *diskusi* dengan menggunakan *hand out*. Tujuannya agar siswa mampu memahami perasaan yang dirasakan oleh teman dan mampu merasakan apa yang dirasakan oleh temannya yang mengalami masalah.

7. Treatment Ketujuh

Treatment keenam dilaksanakan pada hari Kamis, 20 tanggal Februari 2020 di ruang kelas. Topik yang di bahas yaitu siswa tidak mampu menghibur temannya. Langkah-langkah pada kegiatan ini ada pada satuan layanan bimbingan dan konseling. Pada kegiatan ini peneliti memberikan layanan bimbingan kelompok metode *bibliokonseling* dengan menggunakan *leaflet*. Tujuannya agar siswa mampu memahami perasaan yang dirasakan oleh teman dan mampu menghibur teman yang sedang tertimpa masalah.

8. Treatment Kedelapan

Treatment kedelapan dilaksanakan pada hari Senin, 24 tanggal Februari 2020 di ruang kelas. Topik yang di bahas yaitu siswa mendengarkan orang lain berbicara tanpa melakukan hal lain. Langkah-langkah pada kegiatan ini ada pada satuan layanan bimbingan dan konseling. Pada kegiatan ini peneliti memberikan layanan bimbingan kelompok metode *cinema therapy* dengan menggunakan *LCD dan laptop*. Tujuannya agar siswa mampu menunjukkan sikap menghargai temandan mampu bekerja sama dalam hal mendengarkan penjelasan yang diberikan teman.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis terdapat perubahan yang signifikan setelah pemberian layanan bimbingan kelompok terhadap pengaruh bimbingan kelompok terhadap Perilaku Empati Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Telaga Kabupaten Gorontalo. Hal tersebut dapat dilihat dari skor angka hasil Pre-test yaitu 2170 sebelum diberikan treatment kepada siswa, hal ini bisa dilihat bahwa perilaku empati siswa masih kurang baik, untuk itu penenlit menggunaan bimbingan kelompok untuk meningkatkan perilaku empati siswa tersebut. Dengan diberikan delapan kali treatment dalam topik masalah yang berbeda-beda dan juga materi yang berbeda serta disesuaikan dengan indikator dari perilaku empati.

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan layanan bimbingan kelompok terhadap perilaku empati siswa di SMP Negeri 1 Telaga Kabupaten Gorontalo. Bimbingan kelompok ini merupakan salah satu layanan yang dapat memberikan pemahaman-pemahaman baru terkait dengan perilaku empati siswa. Dalam layanan bimbingan kelompok peneliti menggunakan beberapa teknik secara terpadu di antaranya bibliokonseling, cinema therapy, dilema moral dan diskusi. Dalam pelaksanaan layanannya siswa diberikan kesempatan untuk melihat video, membaca leaflet, mendengarkan cerita serta berdiskusi, hal ini dimaksudkan agar kiranya siswa dapat memehamami dan menerima sikap kekurangan yang mereka miliki. Seperti yang di tegaskan oleh Romlah, (2006) mengatakan bahwa bimbingan kelompok bertujuan “agar individu dapat memahami dirinya dan lingkungannya, dapat mengarahkan diri dan menyusuaikan diri dengan lingkungannya, dan dapat mengembangkan dirinya secara optimal untuk kesejahteraan dirinya dan kesejahteraan masyarakat.” Sedangkan Menurut Tohirin (2015) mengatakan bahwa adalah suatu cara memberikan suatu bantuan kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Dalam bimbingan kelompok merupakan sarana untuk menunjang perkembangan optimal masing-masing siswa, yang diharapkan dapat mengambil manfaat dari pengalaman pendidikan ini bagi dirinya sendiri.

SIMPULAN

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh bimbingan kelompok terhadap perilaku pada siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Talaga Kabupaten Gorontalo dapat diterima. Dalam arti bahwa bimbingan kelompok dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa tentang perilaku empati. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data dengan menggunakan uji t yakni $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($13,75 > 1,701$) pada taraf nyata 5% diperoleh $t_{0,975}(18) = 1,701$. Artinya, t_{hitung} telah berada diluar daerah penerimaan H_0 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh bimbingan kelompok terhadap perilaku empati pada siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Telaga Kabupaten Gorontalo.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Penelitian Praktis. Jakarta: Asdi Mahasatya.

Budiningsih, Asri. Pembelajaran Moral Berpijak Pada Karakteristik Siswa Dan Budayanya. Jakarta: PT Rineka Cipta.

PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP PERILAKU EMPATI SISWA

- Eka Wahyuni Siombiwi, Irvan Usman, Salim Korompot

Dewa Ketut Sukardi, (2008). Pengantar Pelaksanaan Program BK di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta.

Darmayanto & Farid Mohamat, MT. 2015 Bimbingan Dan Konseling Panduan Guru BK Dan Guru Umum. Malang. PT. Gava Media.

Erlangga Erwin. 2018. Bimbingan kelompok meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa, jurnal ilmiah psikologi. Vol 4, no 1. Diakses pada tanggal 7 oktober 2019.

Fijriani, Rediska Ameliawati. 2017. Layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan komunikasi interpersonal siswa, jurnal bimbingan dan konseling. Vol 1, no 1. Diakses pada tanggal 7oktober 2019.

Heridiansyah, Jefri. 2012. Pengaruh Advertising Terhadap Pembentukan Brand Awareness Serta Dampaknya Pada Keputusan Pembelian Produk Kecap Pedas ABC (Studi Kasus Pada Konsumen Pengguna Kecap Pedas ABC di Kota Semarang). Jurnal stie semarang, vol 4, no 2. Diakses November 2020.

Hertinah, Sitti. 2009. Konsep Dasar Bimbingan Kelompok. Bandung: Refika Aditama

Indriasari Emi. 2016. Meningkatkan rasa empati siswa melalui layanan konseling kelompok dengan teknik sosiodrama pada siswa kelas IX IPS 3 SMA 2 Kudus Tahun Ajaran 2014-2015, jurnal konseling GUSJIGANG. Vol 2, no 2. Diakses pada tanggal 25 november 2019.

Korompot, S., M.R, Pautina., dan R, Madina. 2019. Pemanfaatan Media Sosial untuk Mempromosikan Potensi Daya Saing Desa Topi. *Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat)*. 8 (3). 280-295.

Mugiarso, H, dkk. 2004. Bimbingan dan Konseling. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.

Pautina, M.R., Korompot, S., dan I, Usman. 2021. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Antisipasi Potensi Banjir Dengan Cara Pengolahan Lahan dan Lingkungan Bagi Masyarakat Desa Milango. *Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat)*. 11 (1).

Pautina, L., W, Pratiwi dan I, Pautina. 2022. Efektifitas Pelaksanaan Program Bimbingan Konseling Inklusi di TK Damhil DWP UNG. *Jambura Early Childhood Education Journal*. 4 (1). 64-74

Puluhulawa, M., M.R, Pautina dan M.R, Djibran. 2017. Reality Group Counseling to Improving Self-Esteem of Students. *Journal GUIDENA*. 7 (2).

Pautina, M.R., M, Puluhulawa., dan M.R, Djibran. 2018. The Correlation Between Interest In Entrepreneurship And Students' Self-Esteem. *Journal of Business and Behavioural Entrepreneurship*. 2 (2). 62 – 67.

Pautina, M.R. 2020. Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Harga Diri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Gorontalo. *JAMBURA Guidance and Counseling Journal*. 1 (1). 8 – 13.

PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP PERILAKU EMPATI SISWA

- Eka Wahyuni Siombiwi, Irvan Usman, Salim Korompot

- Pautina, M.R dan M.R, Djibran. 2021. The Relationship Between Spiritual Intelligence and Empathy of Students. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*. 4 (3). 167 – 174.
- Prayitno dan Amit Erman. 2008. Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Romlah, Tatiek. 2006. Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Siregar M. Deni. 2017. Pengaruh pemberian bimbingan kelompok terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada SDN 2 Kelayu Jorong, jurnal DIDIKA. Vol 1, no 1. Diakses pada tanggal 7 oktober 2019.
- Silfiasari, Prasetyaningrum Susanti. 2017. Empati dan pemaafan dalam hubungan pertemanan siswa regular kepada siswa berkebutuhan khusus (ABK) di sekolah inklusif, jurnal ilmiah psikologi terapan. Vol 5, no 1. Dikases pada tanggal 7 oktober.
- Syahrul Muhammad. 2015. Pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan penyesuaian diri siswa, jurnal of EST. Vol 1, no 1. Diakses pada tanggal 7 oktober 2019.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Taufik. 2012. Empati Pendekatan Psikologi Sosial. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Tohirin, 2015. Bimbingan dan konseling Di Sekolah dan Madrasa (Berbasis Integrasi). Jakarta. PT Rajagrafindo.
- Tuasikal, J.M.S., R, Madina., M.R, Pautina., dan S, Korompot. 2021. Pengembangan Instrumen Remaja dalam Membina Hubungan (Handling Relationships) Berbasis Komputer. *SJGC: Student Journal of Guidance and Counseling*. 1 (1). 1-9.